

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh semua bangsa seluruh dunia adalah masalah pendidikan, sebab pendidikan mampu mengangkat semua manusia dari keterbelakangan menuju ke arah kemajuan baik dalam budaya maupun pola pikirnya, sehingga terwujud suatu bangsa yang kuat dan kokoh.

Pada sisi lain, bahwa Islam telah memberi tuntunan terhadap pentingnya pendidikan, itu dengan janji Allah swt yang akan mengangkat atau melebihkann derajat bagi ummatnya yang berpendidikan.

يرفع الله الذين آمنوا بالعلم منكم والذين اوتوا العلم
درجتاً ط والله بما تعملون خير (المجادلة «)

Artinya : "Niscaya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yyang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." 1)

1) Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bumi Restu, Jakarta 1987, Hal. 910

Demikian pentingnya pendidikan untuk ditumbuh kembangkan dalam setiap kehidupan. Oleh karena itu manusia wajib mengembangkan diri, baik jasmani maupun rohani melalui pendidikan.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia sangat memperhatikan perkembangan pendidikan, sebagaimana dicantumkan dalam Tap MPR. RI. Nomor : II/MPR/1998 tentang GBHN sebagai berikut :

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, wawasan keunggulan, kesetiakawanan sosial, dan kesadaran kepada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. 2)

Selanjutnya Undang-Undang Pendidikan No. II tahun 1989 pasal 1 memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut :.1s1

2) *Ketetapan MPR. RI. Nomor : II/MPR/1998 tentang GBHN, Apollo, Surabaya, hal. 174*

"Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa mendatang". 3)

Kedua dasar diatas memberikan pengertian bahwa dengan pendidikan manusia mampu meningkatkan harkat dan martabatnya supaya dirinya menjadi sumber kebajikan untuk manusia lainnya serta menghadapi hari depannya.

Kebutuhan dalam diri manusia terdiri dari kebutuhan jasmani yaitu, sandang, pangan dan papan serta memelihara kepentingan bersama dalam masyarakat berupa agama.

Agama islam menyuruh pemeluknya untuk senantiasa mencari keridloan Allah Swt., mensyukuri nikmat yang telah diterimanya dan menyuruh untuk mempergunakan hak-hak keduniannya, menurut pimpinan dan aturan yang ada dalam agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qosos ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبًا مِّنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ (التقواص ٧٧)

Artinya : " Dan carilah paada apa yang telah dianugrahkan Alloh kepada kamu (kebahagiaan) negeri akheret, dan janganlah kamu melupakan

3) Undang-Undanga Sistem Pendidikan Nasional, Kreasi Utama, Jakarta, 1989, hal. 9

bahagiaamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada) orang lain sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan (di muka) bumi. Sebenarnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." 4)

Jelaslah dari ayat di atas bahwa agama Islam menganjurkan kepada manusia agar mampu mengendalikan diri dari tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan menyuruh hambanya agar mencari kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhiratnya kelak atas ridlo-Nya.

Pendidikan merupakan bagian penting dari peradaban manusia yang berfungsi sebagai upaya mempertinggi dan meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri, yang akhirnya mengarahkan pada peningkatan kualitas manusia sebagai makhluk beradab secara keseluruhan. Sisi mendasar peradaban manusia yang dipola, dibentuk dan ditempa oleh pendidikan bukan saja meliputi aspek fisik semata, melainkan juga non fisik seperti mentalitas dan nilai-nilai moral manusia beradab.

Guna menciptakan keberadaan manusia yang bernilai tinggi, pendidikan tidak hanya dilakukan melalui transmisi pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya,

4) Departemen Agama RI. *Op Cit.*, hal. 623

tapi juga penanaman nilai-nilai moral dan agama kedalam jiwa anak didik. Dari upaya inilah diharapkan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidikan ini akan mampu melahirkan generasi-generasi yang disamping memiliki kualitas keilmuan yang tinggi, juga memiliki sikap-sikap etika moral sebagai mahluk yang beradab yang berketuhanan. 5)

Kita sepakat bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan akan sangat mempengaruhi pola sikap, pola tindakan dan pola pikir manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diyakini akan semakin tinggi pula kualitas kepribadiannya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka pada umumnya tingkat solidaritas sosial dan sikap keberagamaannya semakin rendah. gambaran masyarakat yang memiliki kualitas peradaban tinggi didalamnya terdapat orang-orang yang terdidik, baik secara formal, non formal maupun informal.

Namun demikian, di era globalisasi ini, dimana arus informasi begitu deras masuk tanpa ada yang bisa menghalangi dan ditengah derap kemampuan ilmu dan

5) Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, Cet I, 1993, hal. 106

teknologi yang menjadi motor Bergeraknya modernisasi dewasa ini, banyak pihak merasa ragu apakah dimasa sekarang dan dimasa mendatang tingkat pendidikan masih tetap mempunyai pengaruh terhadap sikap keberagamaan seseorang. Keraguan ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang sepintas kilas menonjol dipermukaan bahwa banyak orang (tukang sandal, karena sebagai obyek penelitian) yang berpendidikan rendah, tetapi mempunyai sikap keberagamaan yang baik, banyak pula orang (tukang sandal) yang berpendidikan lebih tinggi, tetapi sikap keberagamaannya tidak lebih baik, bahkan lebih buruk dari orang yang berpendidikan lebih rendah.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, penulis berusaha mengangkat persoalan berkaitan antara tingkat pendidikan tukang sandal di desa Wedoro kacamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan sikap keberagamaannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas itulah kini penulis merumuskan masalah utama yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana tingkat pendidikan tukang sandal?
2. Bagaimana sikap keberagamaannya?

3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap keberagamaannya tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
4. Kalau, ada berapa jauh tingkat pendidikan tersebut terhadap sikap keberagaman tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada di dalam penelitian ini, maka untuk lebih berdaya guna hasil penelitian ini dan juga untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasannya dan terus terang juga berdasarkan keterbatasan yang ada, maka masalah yang ada dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Adalah tingkat pendidikan tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang memiliki latar belakang pendidikan sebagai berikut;

- a. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah
- b. SLTP atau Madrasah Tsanawiyah
- c. Sekolah Menengah Umum atau Madrasah Aliyah

2. Variabel Terikat

Adalah sikap keberagaman tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo yang ruang lingkupnya dibatasi pada sikap keberagaman yang positif meliputi :

- a. Sholat
- b. Puasa
- c. Zakat

D. Alasan pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil study pendahuluan terhadap kalangan tukang sandal di Desa Weedoru, menunjukkan adanya perbedaan sikap keberagaman antara yang satu dengan yang lainnya, disebabkan adanya perbedaan tingkat pendidikan dikalangan mereka.
2. Masalah yang diteliti sesuai dengan jurusan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap tafsiran judul dan agar tidak menjadi interpretasi yang salah dalam mengambil suatu pengertian terhadap kata-kata yang ada dalam judul tersebut maka perlu kiranya

pennulis memberikan penjelasan istilah yang terdapat ddalem judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang. 6)

Sedangkan menurut Dali Gulo penngaruh adalah kekuatan yang dapat dihasilkan peruubahan yaang tiidak disadari, disengaja dalam pendirian-pendirian, keyaki-nan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat. 7)

Dari Uraian diatas dapatlah diterik kesimpulan bahwa penggarh adalah kekuatan yang timbul pada diri Seseorang atau masyarakat baik berupa pemahaman atau tingkah laku akibat adanya sesuatu diluar dirinya

6) Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusaka, Jakarta, Cet. III, 1990, hal. 664

7) Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Toulis, Bandung, 1982, hal. 23

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb) ; pangkat; derajat; taraf; kelas. 8) Sedangkan Pendidikan adalah education istilah dalam bahasa Inggris, dan educere istilah dalam bahasa Latin berarti memasukkan ilmu kepada orang. Jadi disini ada tiga hal yang terlibat : Ilmu, proses memasukkan dan kepada orang, kalaulah ilmu itu memang masuk di kepala. 9)

3. Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude sedangkan pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap sesuatu hal. 10) Ada

8) Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 950

9) Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Hasan, Jakarta, Cet. II, 1989, hal. 4

10) Gerungan DIPL. PSYCH., *Psikologi Sosial*, Rineka cipta, Jakarta, Cet I, 1991, hal. 164

pula yang memberikkan pengertian sikap sebagai kesiapan merespon yang sifatnya positif terhadap obyek atau situasi secara konsiisten. 11)

4. Keberagamaan

Keberagamaan adalah kata turunan yang berasal dari kata turunan yaitu beragama, sedangkan pengertian beragama menurut khazanah bahasa Indonesia adalah beribadat ; taat kepada agama ; baik hidupnya (menurut agama). 12) Kemudian kata beragama tersebut mendapatkan imbuhan yaitu awalan ke akhiran an sehingga menjadi kata keberagamaan. Jadi pengertian keberagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan beribadat dan taat kepada agama.

Dari uraian diatas, selanjtnya dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan judul penelittian ini adalah meneliti mengenai ada - tidaknya pengaruh tingkat pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan tukang sandal yang meliputi : Sholat, puasa,

11) Abu Ahmadi, *Psikoogi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, cet I, 1991, hal. 164

12) Depdikbud, *Op. Cit.*, hal. 9

dan zakat di Desa Wedoro kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sikap keberagaman tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap keberagaman tukang sandal di desa Wedoro Kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai khazanah pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
2. Sebagai pijakan bagi para da'i dalam rangka menyebar luaskan ajaran agama Islam dalam masyarakat.
3. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Terbiyah Surabaya khususnya, dan bahan bacaan perpustakaan IAIN Sunan Ampeel umumnya.

H. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap pelaksanaan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. 13)

Adapun penelitian ini menggunakan dua hipotesa yaitu :

1. *Hipotesa Nihil (H_0)*

Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan sikap keberagaman tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. *Hipotesa Kerja (H_1)*

Ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan sikap keberagaman tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya dalam menggunakan sesuatu metode dalam sesuatu penelitian.

Adapun metode yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

13) Dr. Ny. Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. VI, 1989, hal. 62

1. Penentuan Obyek yang Terdiri dari Penentuan Populasi dan Sampel.

a. Penentuan Populasi

Dalam suatu penelitian lapangan, seseorang peneliti akan menghadapi populasi sebagai obyek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi MA mengatakan :

Seluruh penduduk yang hendak diselidiki disebut populasi atau universe, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. 14)

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat SD sampai SLTA. Dari data yang ada di Desa Wedoro diketahui bahwa jumlah populasi 1312 orang yang bekerja sebagai tukang sandal.

Populasi dengan jumlah 1312 orang adalah populasi yang besar, sehingga peneliti tidak mungkin dapat meneliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan tenaga, materi atau biaya

14) Sutrisno Hadi, MA., *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet III, Hal. 220

dan waktu. Maka di dalam penelitian ini digunakan salah satu alternatif lain yaitu dengan menggunakan teknik sampel representatif yang dapat mewakili keseluruhan populasi.

b. Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. : "Sebagian dari individu yang diselidiki disebut sampel". 15)

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto, "Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut penelitian sampel". 16)

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa sampel adalah : Individu yang diselidiki sebagai wakil dari populasi secara keseluruhan.

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dijelaskan oleh Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. 17)

15) *Ibid.*, hal. 221

16) Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, Hal. 104

17) *Ibid.*, hal. 107

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis akan mengambil sampel sebesar 10 % dari keseluruhan populasi. Tukang sandal yang seluruhnya berjumlah 1312 orang diambil 10 % nya, sehingga menghasilkan sebanyak 132 orang. Selanjutnya, tehnik penarikan sampel dilakukan secara acak (random). Pengertian sembaran (random) dalam hal ini bukanlah berarti sembarang tanpa prinsip. Tetapi justru kita menggunakan suatu prinsip matematis. 18)

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode atau tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah menyebarkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terhadap masyarakat yang diteliti. 19)

18) Drs. IB. Netra, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal. 17

19) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 157.

Inilah metode atau alat pengumpulan data utama untuk menggali informasi langsung dari para tukang sandal, terutama mengenai latar belakang pendidikan dan sikap keberagamaan.

Dalam penelitian ini, yang dipergunakan adalah tipe angket tertutup dan berstruktur, dimana alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang sesuai baginya.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. 20)

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan peninjauan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan observasi, diketahui gambaran yang utuh tentang keadaan geografis dan demografis Desa Wedoro, interaksi antara sesama tukang sandal, suasana kehidupan mereka sehari-

20) Ibid., hal. 136

hari, keadaan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

Pada saat melakukan observasi, walaupun tidak secara terus menerus, peneliti terlibat secara langsung dalam peristiwa atau situasi yang tengah diselidiki, baik di dalam lingkungan kerja maupun ditengah pergaulan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya. 21)

Dalam hal ini, penelitian tidak terhindar dari keharusan untuk mengumpulkan data historis, misalnya tentang jumlah pengerajin atau tukang sandal dan lain sebagainya.

3. Tehnik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpulkan maka langkah selanjutnya mengolah data. Adapun tehnik pengolahan data menggunakan tahapan sebagai berikut :

21) Suharsimi Arikunto, Op Cit., hal. 202

- a. Editing, yaitu mengumpulkan data atau bahan yang masuk untuk dicek kebenarannya. 22)

Contohnya :

Pemeriksaan angket sebelum disebar, apakah jawabannya sudah tersedia atau belum.

Pemeriksaan angket setelah disebar pada responden, apakah terisi semua atau tidak.

Pemeriksaan hasil jawaban angket terhadap kesesuaian dengan observasi.

- b. Klasifikasi, yaitu pengolahan data dalam bentuk pola kedudukan. 23)

Contohnya :

Pengelompokan hasil jawaban angket menurut

katagori yang telah ditteentukan misalnya :

Jawaban "a" diberi nilai 3, jawaban "b" diberi nilai 2 dan "c" diberi nilai 1.

- c. Tabulasi, yaitu kegiatan merumuskan data kedalam bentuk tabel, grafik, statistik, dan sebagainya. 24)

22) Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985

23) Ibid., hal. 100

24) Ibid., hal. 102

2. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan metode yang penulis gunakan untuk mengolah data yang terkumpul dari penelitian dengan menggunakan metode statistik. Metode tersebut penulis gunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif. Sedangkan dalam menggunakan metode statistik penulis menganalisa dengan teknik koefisien Korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

X = Tingkat pendidikan

Y = Sikap Keberagamaan

N = Jumlah yang diteliti

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y. 25)

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap keberagamaan tukang sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat kriteria sebagai berikut :

Antara : 0,800 - 1,00 = tinggi

0,600 - 0,800 = cukup

0,400 - 0,600 = agak rendah

0,200 - 0,400 = rendah

0,000 - 0,200 = tidak berkorelasi. 26)

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini adalah :

Bab I : Adalah pendahuluan meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian, dan sebagai penutup pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab II : Adalah Kajian secara teoritis yang meliputi : Pengertian pendidikan, bentuk-bentuk pendidikan, tingkat pendidikan. Sedangkan yang berkaitan dengan sikap keberagamaan meliputi : Pengertian sikap keberagamaan, macam-macam sikap keberagamaan, sikap keberagamaan terhadap sholat, puasa dan zakat, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap keberagamaan.

Bab III : Laporan penelitian yang meliputi : keadaan geografis dan demmografis desa Wedoro

Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, Keadaan ekonomi, keadaan keagamaan, keadaan pendidikan, pendidikan tukang sandal, sikap keberagamaannya, mengenai responden penelitian, dan potensi usaha persandalan sebagai aset ekonomi di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penyajian analisa data.

Bab IV : Adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang ada kesesuaiannya dengan skripsi ini.